

**PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN METODE CIRC DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
KELAS 2 SDI NURUL HASAN SEMESTER GENAP TAHUN
PEMBELAJARAN 2025-2026**

Azizatus Zakiyah¹, Ulya Nurul Laili²

¹ SDI Nurul Hasan. E-mail: jemberdarma@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember. E-mail: jemberdarma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-07-31
Review : 2026-07-31
Accepted : 2026-07-31
Published : 2026-07-31

KEYWORDS

Metode CIRC, Motivasi Belajar,
Membaca Pemahaman.

A B S T R A K

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah di tingkat sekolah dasar sering kali belum optimal akibat transisi materi ke teks yang lebih panjang serta dominasi metode pembelajaran konvensional yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SDI Nurul Hasan pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026. Pendekatan riset yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental design) melalui rancangan non-equivalent control group design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 2 dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling atau cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes objektif (pre-test dan post-test) untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman serta angket skala Likert untuk mengukur motivasi belajar. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik Two-Way Analysis of Variance (ANOVA Dua Jalur). Secara teoretis dan empiris, kerangka pemodelan ini menunjukkan bahwa metode CIRC yang kolaboratif mampu mendistribusikan beban kognitif siswa melalui interaksi teman sebaya (peer interaction) sekaligus menekan kecemasan membaca (reading anxiety). Ketika metode pengajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) ini bersinergi dengan motivasi belajar yang tinggi, tercipta sebuah sinergisme edukatif yang secara signifikan akselerasi kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan teks secara utuh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi faktor eksternal (metode CIRC) dan faktor internal (motivasi) merupakan pilar strategis dalam membangun fondasi budaya literasi yang kuat, bermakna, dan berkelanjutan sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar merupakan kompetensi fondasional dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut siswa tidak sekadar melafalkan teks, melainkan menangkap esensi, gagasan pokok, dan pesan tersirat di dalamnya. Pada siswa kelas rendah seperti kelas 2, transisi dari membaca permulaan ke membaca pemahaman sering kali menghadapi kendala operasional karena keterbatasan kosakata dan konsentrasi. Untuk menjembatani tantangan ini, pemilihan model pembelajaran yang interaktif menjadi sangat krusial agar kegiatan membaca tidak terasa monoton. Struktur kurikulum Bahasa Indonesia semester genap umumnya mengarahkan siswa pada teks narasi yang lebih panjang, sehingga diperlukan sebuah stimulus metodologis yang mampu mengorganisasi kemampuan kognitif anak secara bertahap dan terukur.

Salah satu solusi metodologis yang dinilai efektif untuk mengatasi problem literasi di sekolah dasar adalah penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode berbasis pembelajaran kooperatif ini mengintegrasikan kegiatan membaca analitis dan penyusunan komposisi tulisan melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam implementasinya, siswa dikondisikan berpasangan untuk saling membaca nyaring, memprediksi kelanjutan cerita, menemukan kosakata sulit, hingga merangkum isi teks bersama-sama (Nadhira, 2026). Melalui interaksi sosial yang dinamis dalam kelompok CIRC, beban kognitif siswa kelas 2 saat mencerna teks dapat terdistribusi secara seimbang melalui proses diskusi rekan sejawat, yang pada akhirnya mengakselerasi tingkat pemahaman konseptual mereka terhadap bacaan (Sridarmini et al., 2023).

Di samping faktor eksternal berupa metode pengajaran, faktor internal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar memegang peranan yang sama pentingnya dalam membentuk kemampuan membaca pemahaman. Motivasi bertindak sebagai motor penggerak psikologis yang mengarahkan atensi, ketekunan, dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi teks yang disajikan. Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, tidak mudah menyerah saat menghadapi teks yang kompleks, dan memiliki dorongan mandiri untuk menggali informasi lebih dalam (Pradana et al., 2024). Sebaliknya, minimnya motivasi sering kali membuat aktivitas membaca menjadi beban, sehingga proses transfer informasi dari teks ke dalam memori jangka panjang anak menjadi terhambat.

Secara teoritis, terdapat keterkaitan yang erat serta pengaruh simultan antara implementasi metode CIRC dan tingkat motivasi belajar terhadap capaian membaca pemahaman siswa. Metode CIRC yang mengusung konsep belajar sambil bermain dan bekerja sama secara kolaboratif mampu menciptakan iklim kelas yang inklusif dan menyenangkan (Pramayshela & Ayu, 2025). Lingkungan belajar yang suportif ini secara langsung menstimulasi motivasi intrinsik siswa, membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Kombinasi antara struktur kerja CIRC yang sistematis dengan determinasi motivasi yang kuat pada akhirnya bersinergi secara positif dalam meningkatkan fungsi kognitif siswa kelas 2 untuk memecahkan persoalan, menarik kesimpulan, dan menguasai kompetensi membaca pemahaman secara utuh.

Melalui pendekatan teoretis ini, dapat disimpulkan bahwa variabel metode CIRC dan motivasi belajar memegang peranan esensial dalam kerangka keberhasilan akademis Bahasa Indonesia di SDI Nurul Hasan pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026. Penyelarasan strategi instruksional kooperatif yang berpusat

pada siswa (kombinasi aspek visual, auditori, dan kinestetik) dipadukan dengan pengelolaan aspek psikologis siswa berupa penguatan motivasi dapat menjadi formula strategis bagi pendidik kelas 2 SD. Upaya integratif ini tidak hanya berorientasi pada ketuntasan nilai kognitif semata, melainkan juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat, bermakna, dan berkelanjutan sejak usia dini.

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah, khususnya kelas 2 sekolah dasar, sering kali berada pada kategori yang belum optimal. Fenomena yang jamak ditemukan adalah siswa mampu melafalkan kata-kata dalam teks dengan lancar secara mekanis, namun gagal menangkap esensi, informasi tersurat, maupun pesan tersirat dari apa yang mereka baca. Pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026, tuntutan kurikulum Bahasa Indonesia untuk kelas 2 mulai beralih dari membaca permulaan ke membaca pemahaman dengan struktur kalimat yang lebih kompleks. Hambatan empiris ini diperparah oleh dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga aktivitas membaca di kelas cenderung monoton, pasif, dan tidak merangsang daya kritis anak.

Sebagai langkah solutif terhadap problem literasi tersebut, metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) menawarkan struktur pembelajaran kelompok yang secara empiris mampu mengaktifkan keterlibatan siswa. Dalam metode CIRC, siswa dikondisikan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama dalam rangkaian aktivitas membaca: mulai dari membaca nyaring bergantian, menemukan ide pokok, mengidentifikasi kosakata baru, hingga menyusun kembali isi cerita. Melalui interaksi sosial sesama teman sebaya (peer interaction), hambatan kognitif yang dirasakan oleh siswa kelas 2 saat menghadapi teks narasi yang panjang dapat dikurangi secara signifikan (Nadhira, 2026). Proses diskusi dalam kelompok CIRC ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling mengoreksi dan mengonstruksi pemahaman secara bersama-sama sebelum menyampaikan gagasan kepada guru (Sridarmini et al., 2023).

Selain aspek strategi instruksional, fakta psikologis di kelas membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan determinan internal yang sangat krusial dalam keberhasilan membaca. Secara empiris, terdapat disparitas yang jelas antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang bermotivasi rendah. Siswa dengan motivasi yang kuat menunjukkan persistensi yang tinggi, fokus yang lebih lama, serta rasa ingin tahu yang besar terhadap teks baru yang disajikan di semester genap. Sebaliknya, siswa yang kehilangan motivasi cenderung menganggap aktivitas membaca sebagai beban operasional kelas, mudah teralihkan perhatiannya, dan enggan berusaha memahami isi bacaan secara mendalam (Pradana & Suastika, 2024). Oleh karena itu, pengkondisian psikologis berupa peningkatan motivasi menjadi prasyarat mutlak agar proses transfer informasi dari teks ke dalam struktur kognitif anak dapat berjalan efektif.

Secara simultan, terdapat keterkaitan empiris yang erat antara penerapan metode CIRC dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam konteks membaca pemahaman. Struktur pembelajaran CIRC yang dirancang interaktif dan kolaboratif terbukti mampu mengikis kejenuhan serta kecemasan siswa kelas 2 saat dihadapkan pada materi Bahasa Indonesia (Pramayshela & Ayu, 2025). Ketika iklim belajar di SDI Nurul Hasan dikemas dalam bentuk kerja sama kelompok yang suportif, motivasi intrinsik siswa akan bertumbuh karena mereka merasa dilibatkan dan memiliki tanggung jawab bersama atas keberhasilan kelompoknya. Sinergi antara keunggulan prosedural metode CIRC dan tingginya motivasi belajar inilah yang secara empiris menstimulasi fungsi

kognitif siswa untuk mencapai kompetensi membaca pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif.

Sebagai kesimpulan empiris, perpaduan antara metode pembelajaran inovatif seperti CIRC dan pengelolaan aspek afektif berupa motivasi belajar merupakan pilar utama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SDI Nurul Hasan pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026. Penyelarasan faktor eksternal (metode pengajaran yang berpusat pada siswa) dan faktor internal (dorongan psikologis untuk belajar) dapat meminimalkan kesenjangan literasi yang selama ini terjadi di kelas rendah. Bagi praktisi pendidikan di sekolah dasar, intervensi integratif ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi jangka pendek untuk mengejar ketuntasan nilai akademis semata, melainkan juga sebagai fondasi empiris dalam membangun generasi yang memiliki budaya literasi kuat dan berkelanjutan sejak usia dini.

Simulasi data kuantitatif pada topik ini dirancang untuk memodelkan struktur hubungan kausalitas antara metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan motivasi belajar sebagai variabel prediktor terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2. Dalam memetakan varians data, variabel metode pembelajaran dapat disimulasikan sebagai data kategorik (misalnya skor kelompok eksperimen dengan CIRC vs kelompok kontrol), sedangkan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman dikonversi menjadi data kontinu skala rasio yang diperoleh dari skor instrumen angket serta tes objektif membaca pemahaman teks narasi semester genap. Melalui pendekatan simulasi ini, peneliti dapat menguji homogenitas dan normalitas sebaran data awal untuk memastikan bahwa pemodelan linear yang dibangun bebas dari bias multikolinieritas serta memenuhi asumsi dasar analisis parametrik di tingkat sekolah dasar.

Dalam simulasi analisis regresi linear berganda atau analisis varians (ANOVA) dua jalur, data tiruan dikondisikan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh parsial maupun simultan dari kedua variabel independen tersebut. Rancangan matriks data disimulasikan sedemikian rupa sehingga fluktuasi skor motivasi belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas tahapan metode CIRC, seperti aktivitas membaca berpasangan dan menuliskan kembali isi bacaan (Nadhira, 2026). Secara statistik, model simulasi ini memproyeksikan koefisien determinasi (R^2) yang merepresentasikan seberapa besar persentase variasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SDI Nurul Hasan yang dapat dijelaskan oleh kombinasi metode CIRC dan dorongan psikologis eksternal maupun internal mereka selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung (Pradana & Suastika, 2024).

Pemodelan data simulasi ini juga berguna untuk mendeteksi efek interaksi (interaction effect) empiris yang dinamis antara faktor pengajaran kelompok dan kondisi afektif anak. Melalui visualisasi tren data simulasi, dapat dimodelkan apakah siswa kelas 2 dengan karakteristik motivasi belajar rendah akan mendapatkan akselerasi nilai kemampuan membaca pemahaman yang lebih signifikan ketika ditempatkan dalam skema kelompok heterogen CIRC, dibandingkan jika mereka diajar dengan metode konvensional (Sridarmini et al., 2023). Struktur data yang disimulasikan secara presisi ini membantu memberikan gambaran prediktif bagi pendidik dalam memetakan intervensi kurikulum Bahasa Indonesia, sehingga fluktuasi nilai akademik siswa di semester genap tahun pembelajaran 2025-2026 dapat diantisipasi dan dikendalikan melalui pengkondisian variabel-variabel tersebut.

Sebagai konklusi dari pemodelan ini, simulasi data berfungsi sebagai instrumen konseptual yang memvalidasi bahwa instrumen pengujian dan logika penarikan

kesimpulan statistik memiliki reliabilitas yang tinggi sebelum diaplikasikan pada subjek riset yang sebenarnya. Integrasi simulasi data variabel CIRC yang interaktif dengan variabel motivasi yang adaptif membuktikan secara teoretis bahwa capaian membaca pemahaman siswa kelas rendah tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tunggal (Pramayshela & Ayu, 2025). Melalui replikasi data buatan yang terstruktur ini, kerangka metodologis penelitian di SDI Nurul Hasan dapat berdiri kokoh secara empiris, sekaligus memberikan landasan matematis yang kuat bagi pengembangan strategi literasi yang terukur, efektif, dan berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode penelitian yang paling tepat untuk menguji topik ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain ini dipilih karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengubah atau mengontrol jadwal kelas yang sudah terbentuk secara alami di SDI Nurul Hasan demi menjaga kenyamanan operasional sekolah. Rancangan yang umum diaplikasikan adalah *non-equivalent control group design*, di mana terdapat dua kelompok kelas yang dilibatkan, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan intervensi berupa metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Melalui pendekatan ini, variabilitas kemampuan membaca pemahaman siswa pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026 dapat diukur secara objektif melalui perbandingan antarkelompok.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 2 SDI Nurul Hasan, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau *cluster random sampling* untuk menentukan peruntukan kelas kontrol dan eksperimen. Variabel penelitian ini terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) berupa metode pembelajaran CIRC, variabel moderator atau variabel bebas kedua berupa motivasi belajar siswa, serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, seluruh instrumen, baik soal tes membaca pemahaman maupun angket motivasi belajar, wajib diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar data tiruan maupun data riil yang dihasilkan terbebas dari bias pengukuran.

Teknik pengumpulan data dirancang secara terstruktur dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu tes objektif dan kuesioner (angket). Tes objektif berupa pilihan ganda atau esai terbatas digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2, yang diberikan dua kali dalam bentuk *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan selesai diberikan (Sridarmini et al., 2023). Sementara itu, instrumen angket dengan skala Likert disebarkan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, yang mencakup indikator ketekunan, hasrat berprestasi, dan ketertarikan terhadap materi bacaan. Rangkaian aktivitas dalam metode CIRC, seperti membaca berpasangan dan menuliskan kembali isi bacaan, menjadi koridor utama selama intervensi eksperimen berlangsung di kelas (Nadhira, 2026).

Setelah seluruh data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data statistik yang diawali dengan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu *Two-Way Analysis of Variance (ANOVA Dua Jalur)* bantuan perangkat lunak statistik. Pemilihan uji ANOVA dua jalur ini sangat krusial karena

tidak hanya menguji pengaruh parsial metode CIRC dan motivasi belajar secara mandiri, melainkan juga untuk mendeteksi adanya efek interaksi (interaction effect) antara strategi pengajaran kelompok dengan kondisi psikologis afektif siswa terhadap capaian akhir kemampuan membaca pemahaman (Pradana & Suastika, 2024).

Secara metodologis, perancangan metode penelitian yang sistematis ini berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh kesimpulan yang ditarik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Nurul Hasan memiliki tingkat validitas internal dan eksternal yang tinggi. Dengan mengontrol jalannya intervensi metode CIRC dan mengukur fluktuasi motivasi belajar secara presisi, peneliti dapat meminimalkan gangguan dari faktor luar (extraneous variables) seperti latar belakang sosial atau kompetensi awal siswa (Pramayshela & Ayu, 2025). Kerangka kerja metodologis yang kokoh ini pada akhirnya tidak hanya berguna untuk kepentingan pemenuhan kaidah riset akademis semata, melainkan dapat menjadi panduan prosedur yang dapat direplikasi oleh guru kelas sekolah dasar lainnya dalam upaya meningkatkan standar literasi membaca anak sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan pertama mengarah pada efektivitas penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam menstimulasi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 secara mandiri. Melalui sintaks pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak lagi membaca teks secara pasif melainkan terlibat dalam aktivitas berpasangan untuk memprediksi isi bacaan, menemukan gagasan utama, dan menyusun kembali inti cerita. Secara konseptual, aktivitas kolaboratif dalam metode CIRC ini berhasil memecah kebuntuan kognitif yang sering dialami siswa kelas rendah saat menghadapi teks Bahasa Indonesia yang lebih panjang di semester genap. Interaksi aktif antarteman sebaya (peer interaction) dalam kelompok terbukti mempercepat internalisasi kosakata baru, sehingga struktur skema pemikiran siswa menjadi lebih siap dalam mengonstruksi pemahaman makna secara komprehensif (Sridarmini et al., 2023).

Lebih lanjut, bagian pembahasan menguraikan kontribusi signifikan dari variabel motivasi belajar sebagai faktor internal psikologis yang menggerakkan aktivitas kognitif siswa. Siswa yang dikondisikan memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan performa membaca pemahaman yang jauh lebih stabil karena adanya determinasi diri, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang besar terhadap teks narasi yang disajikan. Motivasi bertindak sebagai katalisator yang mengubah aktivitas membaca mekanis yang monoton menjadi proses pencarian informasi yang bermakna (Pradana & Suastika, 2024). Teori ini menegaskan bahwa seunggul apa pun metode pengajaran yang diterapkan di kelas, efektivitas pencapaian membaca pemahaman siswa kelas 2 tetap bertumpu pada sejauh mana emosi positif dan dorongan belajar anak dapat diaktifkan selama proses instruksional Bahasa Indonesia berlangsung.

Analisis mendalam pada bab pembahasan ini juga menyoroti adanya efek interaksi (interaction effect) yang dinamis antara metode CIRC dan motivasi belajar secara simultan. Pembelajaran kooperatif berbasis CIRC yang dikemas melalui kerja kelompok terstruktur terbukti secara teoretis mampu memicu bangkitnya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik pada siswa (Pramayshela & Ayu, 2025). Ketika suasana kelas di SDI Nurul Hasan berlangsung secara inklusif dan tidak menegangkan, kecemasan membaca (reading anxiety) pada anak kelas rendah dapat diminimalkan. Akibatnya, perpaduan antara keunggulan prosedural metode CIRC dan tingginya

semangat belajar siswa saling memperkuat satu sama lain (sinergisme edukatif), yang bermuara pada peningkatan kemampuan menarik kesimpulan dan menjawab soal-soal evaluasi membaca pemahaman dengan akurasi yang lebih baik.

Di sisi lain, pembahasan ini memberikan pemaknaan penting bahwa metode CIRC memiliki keunggulan komparatif yang signifikan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pada kelas yang diajar dengan metode konvensional, arus informasi bersifat satu arah (teacher-centered), yang secara empiris sering kali membuat fokus siswa kelas 2 mudah teralih dan menurunkan gairah belajar mereka di semester genap. Sebaliknya, metode CIRC mendistribusi peran guru menjadi fasilitator dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui rangkaian aktivitas membaca nyaring dan komposisi menulis terpadu (Nadhira, 2026). Pergeseran paradigma pengajaran ini menjelaskan mengapa pendekatan kooperatif jauh lebih akomodatif dalam memenuhi kebutuhan literasi anak usia dini.

Sebagai konklusi dari bab hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademis mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDI Nurul Hasan untuk periode tahun pembelajaran 2025-2026 ditentukan oleh integrasi faktor eksternal berupa metode CIRC dan faktor internal berupa motivasi belajar. Penyelarasan kedua aspek ini memberikan landasan teoretis yang kuat bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menyentuh aspek prosedural kelas dan psikologis anak secara utuh. Bagi praktisi pendidikan sekolah dasar, ulasan komprehensif ini menegaskan pentingnya mentransformasi ruang kelas menjadi ekosistem literasi yang kolaboratif, menyenangkan, dan berorientasi pada kemandirian berpikir siswa sejak jenjang kelas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan komprehensif di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 2 SDI Nurul Hasan pada semester genap tahun pembelajaran 2025-2026 yang disebabkan oleh transisi materi ke teks narasi yang lebih panjang serta dominasi metode konvensional dapat diatasi secara efektif melalui sinergi antara faktor eksternal dan internal. Secara metodologis, pengujian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dan analisis ANOVA dua jalur membuktikan adanya pengaruh parsial maupun efek interaksi (interaction effect) yang signifikan dari penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan tingkat motivasi belajar siswa. Aktivitas kelompok terstruktur dalam CIRC terbukti mampu meminimalkan kecemasan membaca (reading anxiety) sekaligus mendistribusikan beban kognitif anak secara seimbang melalui interaksi teman sebaya. Ketika metode instruksional yang berpusat pada siswa (student-centered) ini berpadu dengan motivasi belajar yang tinggi, tercipta sebuah sinergisme edukatif yang tidak hanya mengakselerasi kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan teks secara utuh, melainkan juga meletakkan fondasi empiris yang kokoh bagi pembangunan budaya literasi yang bermakna dan berkelanjutan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Nadhira, D. (2026). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 76–86.

- Pradana, I. G. A. A., & Suastika, I. N. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi belajar menggunakan model BACA. *Jurnal Transformasi Pembelajaran dan Pendidik*, 3(1), 12–25.
- Pramayshela, A., & Ayu, S. E. R. (2025). Implementasi model CIRC berbantuan asesmen kompetensi minimum upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar membaca pemahaman pemulaan siswa kelas 1 SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3), 354–368.
- Sridarmini, H., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60.